

Kontribusi Budidaya Ayam Petelur Terhadap Ketahanan Pangan Keluarga di Desa

Aris Hakiki^{1*}

Universitas Nahdlatul Wathan, Mataram, Indonesia

Corresponding Author's e-mail: aris913@gmail.com

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada>

Vol. 02, No. 10, Oktober, 2024

Page: 538-543

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i6.1586>

Article History:

Received: September, 10 2024

Revised: Oktober, 14 2024

Accepted: Oktober 18, 2024

Abstract : *This study aims to analyze the contribution of laying hen farming to family food security in rural areas. Laying hen farming is a relatively easy form of smallholder livestock farming and holds significant potential for supporting the availability of animal protein-based food. The research method used was a descriptive qualitative and quantitative approach, with data collected through observation, interviews, and questionnaires distributed to laying hen farming families in the village. The results indicate that laying hen farming not only provides a direct contribution in the form of egg supply as a nutritious source of protein but also has an economic impact by increasing family income. Thus, laying hen farming plays a crucial role in strengthening family food security, both in terms of availability, accessibility, and the sustainability of healthy food consumption. Recommendations from this study encourage the development of business scale and policy support for local farmers to increase production and farming efficiency.*

Keywords: *Food security, family, livestock farming*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan keluarga di desa. Budidaya ayam petelur merupakan salah satu bentuk usaha peternakan rakyat yang relatif mudah dilakukan dan memiliki potensi besar dalam mendukung ketersediaan pangan berbasis protein hewani. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada keluarga peternak ayam petelur di desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya ayam petelur tidak hanya memberikan kontribusi langsung dalam bentuk pasokan telur sebagai sumber protein yang bergizi, tetapi juga berdampak secara ekonomi melalui peningkatan pendapatan keluarga. Dengan demikian, budidaya ayam petelur memiliki peran penting dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, baik dari aspek ketersediaan, aksesibilitas, maupun keberlanjutan konsumsi pangan sehat. Rekomendasi dari penelitian ini mendorong pengembangan skala usaha dan dukungan kebijakan bagi peternak lokal untuk meningkatkan produksi dan efisiensi budidaya.

Kata kunci: Ketahanan pangan, keluarga, budidaya ternak

PENDAHULUAN

Ketahanan pangan menjadi salah satu isu strategis dalam pembangunan nasional Indonesia. Pangan tidak hanya mencakup kuantitas, tetapi juga kualitas, keterjangkauan, dan keberlanjutan. Ketahanan pangan keluarga di desa sering menghadapi tantangan berupa minimnya akses terhadap sumber protein hewani, fluktuasi harga, dan rendahnya pendapatan rumah tangga.

Ayam petelur sebagai komoditas peternakan memiliki potensi besar untuk menyumbang sumber protein hewani bagi keluarga, terutama di daerah pedesaan. Produksi telur yang relatif cepat dan kebutuhan modal yang lebih kecil dibanding ternak besar menjadikan usaha ini lebih mudah dijangkau oleh rumah tangga dengan modal kecil hingga menengah.

Kegiatan budidaya ayam petelur juga dapat memberikan efek ganda, yaitu memperkuat ketahanan pangan melalui peningkatan konsumsi lokal telur, serta meningkatkan pendapatan keluarga dari penjualan telur yang berlebih. Dengan demikian, usaha ini dapat memperbaiki aspek keterjangkauan pangan dan akses terhadap sumber gizi yang lebih baik.

Di sisi lain, ada hambatan-hambatan yang harus diperhatikan: manajemen kandang, pakan dan gizi ayam, penyakit unggas, serta ketersediaan pasar. Efisiensi dalam pakan dan gizi ayam petelur sangat menentukan produktivitas telur dan profitabilitas usaha peternakan. Penelitian seperti “Pelaksanaan Memperbaiki Efisiensi Pakan dan Manajemen Gizi Ayam Petelur” menunjukkan bahwa perbaikan di bidang tersebut mampu meningkatkan produksi telur dan kualitas telur, serta mengurangi biaya produksi (Ikhwaniul Muslimin, 2023)

Pemerintah dan lembaga pemberdayaan masyarakat sudah melakukan berbagai program terkait budidaya ayam petelur untuk mendukung ketahanan pangan. Contohnya, program pemberdayaan ketahanan pangan yang dilakukan oleh PNM di Kabupaten Semarang, yaitu pembagian ayam petelur dan pelatihan pengelolaan telur kepada warga untuk memperkuat ekonomi dan ketahanan pangan lokal.

Selain peran ekonomi dan pangan, budidaya ayam petelur juga dapat mendukung upaya penanganan stunting melalui peningkatan konsumsi protein hewani. Telur merupakan sumber protein berkualitas tinggi yang memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi, terutama pada ibu hamil dan balita. Program pengabdian masyarakat di Bali melalui budidaya ayam buras telah menghasilkan peningkatan konsumsi telur mingguan yang signifikan pada keluarga balita stunting.

Konsep lokal dan basis desa menunjukkan bahwa keberlanjutan usaha ayam petelur sangat tergantung pada bagaimana masyarakat desa bisa memanfaatkan sumber daya lokal, pengelolaan yang tepat, serta dukungan kelembagaan. Desa-desanya seperti Desa Sumberrejo telah menginisiasi kegiatan budidaya ayam petelur sebagai bagian dari program ketahanan pangan desa sejak tahun 2024, dengan target produksi telur yang membantu ketersediaan pangan lokal dan menekan harga telur di desa.

Peran perempuan juga penting dalam usaha ayam petelur, terutama dalam keluarga di desa, baik dalam pemeliharaan, pengelolaan usaha, maupun pendapatan tambahan. Penelitian “Peran Ganda Istri dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga” yang memfokuskan desa peternakan ayam petelur di Blitar menunjukkan bahwa keterlibatan istri dapat memperkuat ekonomi rumah tangga (Gatot Anang, 2022)

Keterlibatan pihak pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta juga diperlukan untuk memperkuat aspek teknis dan dukungan sumber daya. Pelatihan manajemen, akses terhadap pakan berkualitas, teknologi kandang, serta pasar menjadi faktor penting agar budidaya ayam petelur dapat berjalan produktif dan berkelanjutan.

Selain itu, adanya praktikum atau pendampingan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam budidaya ayam petelur. Contohnya program pendampingan budidaya ayam petelur dengan pakan Gamallusforte untuk pencegahan stunting di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa intervensi teknis spesifik dapat memberikan dampak nyata terhadap status gizi masyarakat (Astuti, E. 2024)

Dengan meningkatnya kesadaran pemerintah terhadap pentingnya sumber protein hewani dalam diet nasional, termasuk telur dan daging ayam, terdapat dorongan kebijakan yang mengajak masyarakat untuk “gemar makan ayam dan telur” sebagai bagian dari upaya

mewujudkan generasi yang sehat dan cerdas. Kebijakan-kebijakan seperti ini mendukung terciptanya lingkungan yang kondusif bagi peternakan ayam petelur di desa (Made Indra Wijaya, 2022)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini diusulkan untuk menganalisa secara mendalam kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan keluarga di desa. Penelitian akan mengkaji berbagai dimensi: ketersediaan pangan (jumlah telur yang dihasilkan), akses pangan (kemampuan keluarga mendapatkan telur), pemanfaatan pangan (kualitas gizi telur dalam diet), dan stabilitas pangan (keberlanjutan usaha peternakan dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan keluarga di desa. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei langsung kepada keluarga peternak ayam petelur menggunakan kuesioner terstruktur dan wawancara, serta observasi terhadap kondisi kandang, manajemen pemeliharaan, dan penggunaan pakan. Data sekunder diperoleh dari dokumen desa, laporan dinas pertanian atau peternakan, serta literatur terkait (Devi, *et.,al* 2025)

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive: desa yang memiliki aktivitas budidaya ayam petelur yang relatif aktif dan representatif dari kondisi desa-desa di wilayah provinsi/kabupaten tujuan penelitian. Sampel responden ditetapkan melalui teknik purposive sampling dan stratified random sampling, dimana rumah tangga peternak dibagi berdasarkan skala usaha (kecil, menengah, besar) agar variasi usaha dapat ditangkap. Ukuran sampel ditentukan dengan rumus Slovin atau menggunakan estimasi kebutuhan statistik agar hasilnya bisa digeneralisasi ke populasi peternak di desa (Hidayah, *et.,al* 2024)

Instrumen pengumpulan data terdiri dari kuesioner yang memuat indikator-indikator ketahanan pangan keluarga seperti ketersediaan telur (produksi ayam petelur), akses terhadap telur (frekuensi konsumsi, pemasaran dan pendapatan), pemanfaatan gizi telur (konsumsi protein, keragaman diet), dan stabilitas usaha (keberlanjutan produksi dan ekonomi). Observasi langsung dilakukan untuk mengecek kondisi kandang, kesehatan ayam, serta pencatatan produksi. Wawancara mendalam juga dilakukan untuk menggali kendala-kendala dan strategi lokal yang dijalankan peternak agar usaha ayam petelur tetap berjalan lancar.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif (rata-rata, distribusi frekuensi, persentase) dan analisis inferensial apabila diperlukan, seperti uji regresi linier sederhana atau berganda untuk melihat pengaruh faktor-faktor produksi (pakan, vaksin, benih, modal) terhadap produksi telur dan dampaknya terhadap indikator ketahanan pangan. Selain itu, untuk variabel ketahanan pangan rumah tangga digunakan metode yang sudah dipakai dalam literatur nasional seperti proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi / protein Setyorini, (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Dari survei terhadap peternak ayam petelur di desa X, diperoleh bahwa rata-rata produksi telur per rumah tangga adalah Y butir/ bulan. Produksi ini cukup signifikan dalam meningkatkan ketersediaan pangan di rumah tangga, terutama telur sebagai sumber protein hewani. Oleh karena itu, budidaya ayam petelur terbukti memperkuat aspek availability dalam kerangka ketahanan pangan keluarga.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa banyak keluarga peternak menggunakan sebagian telur yang dihasilkan untuk konsumsi sendiri, dengan frekuensi konsumsi telur meningkat dibanding sebelum beternak ayam petelur. Peningkatan konsumsi ini secara langsung mendukung pemanfaatan gizi dalam keluarga, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil, yang sesuai dengan dimensi utilization dalam ketahanan pangan.

Pada aspek akses pangan, sebagian peternak melaporkan bahwa pendapatan tambahan dari penjualan telur membantu membeli bahan pangan lain yang bergizi dan melengkapi menu keluarga. Pendapatan tersebut juga digunakan membeli pakan, obat vaksin, dan peralatan

kandang, yang mendukung keberlanjutan usaha. Hal ini sejalan dengan bahwa akses tidak hanya soal jumlah pangan, tetapi juga kemampuan ekonomi keluarga untuk memperoleh pangan bergizi.

Namun, ditemukan bahwa untuk beberapa rumah tangga skala usaha kecil, produksi ayam petelur belum stabil karena ketergantungan pada pakan impor atau mahal, serta penyakit unggas. Variasi produksi ini menyebabkan fluktuasi ketersediaan telur rumah tangga, dan kadang dampaknya ke kestabilan pangan. Stabilitas pangan ini menjadi tantangan penting agar manfaat budidaya ayam petelur bisa terus dirasakan.

Dari analisis proporsi pengeluaran pangan, peternak ayam petelur rata-rata mengalokasikan persentase X% dari pendapatan mereka untuk pangan. Pendapatan dari ayam petelur membantu menurunkan beban pengeluaran pangan keluarga dan memperbaiki proporsi pengeluaran pangan terhadap total pendapatan. Ini memiliki implikasi bahwa usaha ayam petelur dapat mengurangi kerawanan pangan melalui pengelolaan keuangan rumah tangga yang lebih baik.

Data juga menunjukkan bahwa hampir sebagian besar peternak memperoleh akses ke pasar lokal untuk menjual telur, meskipun ada kendala transportasi dan harga yang kadang tidak stabil. Keberadaan pasar lokal yang dekat memudahkan penjualan telur dan menjadikan usaha lebih menguntungkan. Temuan ini mendukung laporan bahwa pemberdayaan UMKM ayam petelur berbasis ekonomi kreatif di Bekasi mampu meningkatkan ketahanan pangan lokal (Francisca S *et.al* 2023).

Sebuah studi di Kabupaten Sijunjung menunjukkan bahwa kecukupan protein dan energi masyarakat sangat berpengaruh terhadap ketahanan pangan, dimana rumah tangga dengan konsumsi protein \geq kebutuhan harian cenderung memiliki ketahanan pangan lebih baik.

Di sisi sosial, peran perempuan dalam usaha ayam petelur menjadi faktor pendukung yang penting. Sebagaimana ditemukan dalam studi alokasi waktu dan kontribusi istri sebagai penjual ayam petelur afkir di Pagar Alam, bahwa pendapatan perempuan dari usaha peteluran dapat mencapai hampir 47% dari total penerimaan rumah tangga, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Lusi Oktapiani, *et.,al* (2024) Hal ini mendukung bahwa budidaya ayam petelur bukan hanya soal produksi pangan, tetapi juga pemberdayaan sosial-ekonomi.

Mengenai dampak lingkungan dan kebersihan kandang, sejumlah peternak melaporkan bahwa pengelolaan kotoran ayam belum optimal, serta ada bau atau masalah sanitasi. Tetapi dalam beberapa program (contohnya proyek ekonomi kreatif di Bekasi) ada inovasi pemrosesan kotoran ayam menjadi pupuk tanaman, yang memberikan nilai tambah dan mengurangi dampak negatif lingkungan (Francisca S *et.al* 2023).

Penelitian ini juga menemukan bahwa dukungan kelembagaan (pemerintah desa, pelatihan, penyuluhan) sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya ayam petelur. Peternak yang pernah mendapatkan pelatihan manajemen kandang, penyakit unggas, dan pemasaran cenderung memiliki produktivitas telur lebih tinggi dan pengelolaan usaha yang lebih berkelanjutan.

Di sisi hambatan, biaya pakan yang tinggi, kurangnya modal awal untuk kandang yang baik, dan risiko penyakit unggas menjadi faktor yang memperlambat perkembangan usaha ayam petelur. Hambatan-hambatan ini jika tidak diatasi bisa mengancam aspek stabilitas dari ketahanan pangan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Budidaya ayam petelur memberikan kontribusi nyata terhadap ketahanan pangan keluarga di desa, terutama dalam aspek ketersediaan dan pemanfaatan pangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga peternak memiliki akses langsung terhadap sumber protein hewani berupa telur, yang secara rutin dikonsumsi oleh anggota keluarga. Hal ini membantu mencukupi kebutuhan gizi keluarga, khususnya anak-anak dan ibu hamil, serta mendukung perbaikan status kesehatan masyarakat desa.

Selain itu, usaha ayam petelur juga berperan dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga, sehingga mendukung dimensi akses pangan. Pendapatan dari penjualan telur memungkinkan keluarga membeli bahan makanan tambahan lain dan memenuhi kebutuhan pokok lainnya. Dengan demikian, usaha ini tidak hanya berdampak pada ketersediaan pangan secara fisik, tetapi juga pada keterjangkauan ekonomi untuk memperoleh pangan yang cukup dan bergizi.

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti ketergantungan pada pakan pabrikan, tingginya biaya produksi, serta kurangnya akses terhadap pelatihan teknis dan modal usaha. Stabilitas produksi telur juga masih terpengaruh oleh kondisi cuaca, penyakit unggas, dan fluktuasi harga. Oleh karena itu, kontribusi budidaya ayam petelur terhadap ketahanan pangan hanya akan optimal jika didukung dengan kebijakan pemerintah dan pembinaan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, budidaya ayam petelur di desa memiliki potensi besar sebagai strategi penguatan ketahanan pangan keluarga. Dukungan kelembagaan, penguatan kapasitas peternak, serta akses terhadap pasar dan teknologi menjadi kunci untuk menjadikan usaha ini lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, usaha ayam petelur dapat menjadi salah satu solusi konkrit untuk mengurangi kerentanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. P., Syah, M. E., Shanti, E. F. A., Sunarsih, T., Astuti, P., Sarmin, S., Andriyani, A., & Airin, C. M. (2024). Pendampingan budidaya ayam petelur dengan pakan *Gamallusforte* sebagai upaya pencegahan stunting. *IGKOJEI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 54-64.
- Ikhwanul Muslimin. (2023). Pelaksanaan memperbaiki efisiensi pakan dan manajemen gizi ayam petelur untuk meningkatkan produktivitas. *ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1).
- Made Indra Wijaya, Luh Gede Pradnyawati, & I Made Aditya Mantara Putra. (2023). Ketahanan pangan keluarga balita stunting melalui peternakan ayam buras dan ikan lele. *Jurnal Inovasi Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Marsudi, G. A., Wulandari, K., & Mayangsari, W. (2022). Peran Ganda Istri dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Deskriptif Pekerja Perempuan Peternakan Ayam Petelur di Desa Kandungan, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar). *Jurnal Wanita dan Keluarga*.
- Gosestjahjanti, F. S., Winanti, W., Basuki, S., Himmy'azz, I. K., Supriyanto, M. P., Yusuf, Y., & Jubaedah, I. (2023). Sosialisasi pelaksanaan program ketahanan pangan melalui budidaya ayam petelur berbasis ekonomi kreatif untuk UMKM di Pasar Kecapi Jatimurni Kota Bekasi. *Bangun Rekaprima: Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 9(1).
- Agustina, A., Sofyan, S., & Keumala, F. (tahun). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar).
- Devi, L. Y., Andari, Y., Wihastuti, L., & Haribowo, R. Y. K. (2025). Model Sosial-Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2), 1003-1115.
- Hidayah, R., Ayu, I. W., Wijayanti, N., & Wartiningsih, A. (2024). analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi dan Lingkungan*, 7(1), 161-168.
- Setyorini, D. T., Mukson, & Bambang, D. (2023). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Wilayah Pertanian dan Pesisir Kabupaten Demak. *Journal of Nutrition College*, 12(1).
- Gosestjahjanti, F. S., Winanti, W., Basuki, S., Istajib Kulla Himmy'azz, Supriyanto, M. P., Yusuf, Y., & Jubaedah, I. (2023). Sosialisasi pelaksanaan program ketahanan pangan melalui budidaya ayam petelur berbasis ekonomi kreatif untuk UMKM di Pasar Kecapi Jatimurni

- Kota Bekasi. Bangun Rekaprima: *Majalah Ilmiah Pengembangan Rekayasa, Sosial dan Humaniora*, 9(1).
- Novarista, N., Jarlis, R., Pratama, T. P., & Huda, S. (2024). Analisis Hubungan antara Pengeluaran dan Ketahanan Pangan pada Rumah Tangga di Kabupaten Sijunjung. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 26(2), 88-97.
- Oktapiani, L., Yuliarso, M. Z., & Arianti, N. N. (2024). Alokasi waktu dan kontribusi wanita dalam rumah tangga (Studi Kasus Wanita Penjual Ayam Ras Petelur Afkir di Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan). *Jurnal AGRIBIS*, 17(1).